

**EFFECT OF FINANCIAL RATIO ON THE AGRICULTURE COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE IN PERIOD OF 2010-2016**

**Peri Akri dan Antoni**

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email : [antonichen78@gmail.com](mailto:antonichen78@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to find out information about the influence of financial ratios on stock returns. Financial ratios used are ratios Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TAT). The population in this study were 21 agricultural sector company listed on the BEI Year 2010-2016. Data were obtained from the annual financial statements 2010 to 2016 period. Based on method, purposive sampling sample obtained by 10 companies. The hypothesis in this study were tested using multiple regression analysis. From the results of the study showed that TAT has a positive and significant impact on stock return, however CR, DER and ROA no significant effect on stock return.*

**Keywords :** *Financial Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover and Stock Return.*

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2016**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TAT). Populasi pada penelitian ini adalah 21 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2016. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2010-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa *TAT* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, namun *CR*, *DER* dan *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Kata Kunci :** Rasio Keuangan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Return Saham*.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Dari data jumlah penduduk, Indonesia merupakan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia tahun 2016 mencapai 261 juta jiwa. Sebagai negara yang berpenduduk banyak, Indonesia merupakan pasar potensial dalam pengembangan industri pertanian. Kontribusi yang diberikan sektor pertanian terhadap Indonesia dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu atau salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional.

Kontribusi yang diberikan oleh tiap sektor tentunya akan mempengaruhi ekonomi pasar modal yang ada di Indonesia. Semakin banyak kontribusi yang diberikan maka pengaruh terhadap pasar modal Indonesia pun semakin besar. Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis yang ada di Indonesia. Harga pasar saham dapat terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Agus & Sartono, 2010). Pada jaman yang sudah canggih ini, informasi pasar modal sudah dapat diakses dengan mudah. Informasi yang dimaksud berupa laporan keuangan perusahaan, berita – berita sosial media yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Pola perilaku harga saham menentukan pola *return* yang diterima dari harga saham tersebut. Harga saham yang tinggi tentunya juga akan mendapatkan *return* saham yang tinggi. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham.

*Return* saham dapat berupa *capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dengan harga beli. Selain itu, *return* saham juga dapat berupa *dividen*, yaitu proporsi dari laba atas kontribusi modal yang disertakan dibagikan secara periodik. (Wijaya & Istarini, 2011). Jika nilai pertukaran saham sektor pertanian semakin menurun tentunya hal ini akan menurunkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada saham tersebut.

*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur besarnya hutang lancar yang dijamin oleh aktiva lancar (Hidayat, 2010). Hasil penelitian dari Suantari, Keprameareni, & Novitasari, 2016 menyatakan bahwa CR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan menurut Thrisye & Simu, 2013 menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham sehingga membuktikan bahwa ada kesenjangan penelitian (*research gap*).

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk kewajiban jangka panjang, yang dimana rasio *Debt to Equity Ratio* menghubungkan antara total *debt* dan total *equitas* (Farkhan & Ika, 2013). Hasil penelitian dari Suantari, Keprameareni, & Novitasari, 2016 menyatakan bahwa DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan menurut Farkhan & Ika, 2013 menyatakan bahwa DER berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sehingga membuktikan bahwa ada kesenjangan penelitian (*research gap*).

*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan (Wingsih, 2013). Hasil penelitian dari Hidayat, 2010 menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan menurut Wingsih, 2013 menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh pada *return* saham sehingga membuktikan bahwa ada kesenjangan penelitian (*research gap*).

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien seluruh aktiva untuk menunjang kegiatan penjualan (Thrisye & Simu, 2013). Hasil penelitian dari Thrisye & Simu, 2013 menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan menurut Saputra, Sukarmanto, & Heliana, 2014 menyatakan bahwa TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga membuktikan bahwa ada kesenjangan penelitian (*research gap*). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Total Asset Turnover (TAT)* terhadap *return* saham perusahaan sektor pertanian di BEI Tahun 2010-2016.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pasar Modal

Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis yang ada di Indonesia. Pada jaman yang sudah canggih ini, informasi pasar modal sudah dapat diakses dengan mudah. Informasi yang dimaksud berupa laporan keuangan perusahaan, berita – berita sosial media yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut.

### Investasi

Pasar modal adalah tempat perdagangan saham dimana terjadinya jual beli harga saham perusahaan. Untuk mendapatkan saham perusahaan maka terdapat adanya penduduk untuk melakukan pembelian saham dalam artinya investasi. Menurut Tandelilin (2010) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah *dividen* di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Investasi yaitu memungkinkan para investor untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan *high risk high return* adalah risiko investasi yang semakin tinggi maka tingkat pengembalian yang diharapkan akan semakin tinggi. Untuk mengetahui kemungkinan tingkat pengembalian investasi, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya (Sunardi, 2010). Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang, selain itu tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan moneter bagi para investor.

### **Struktur Modal**

Struktur modal berkaitan dengan pembelajaran jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam teori Chandra (2016) mengatakan terdapat beberapa pendekatan –pendekatan yang digunakan para ahli keuangan untuk mengetahui hubungan dengan struktur modal. Pendekatan tersebut terdiri dari : (1) Pendekatan Laba Bersih, (2) Pendekatan Laba Operasi Bersih, (3) Pendekatan Tradisional, (4) Pendekatan *Modigliani – Miller* (MM) Tanpa Pajak, (5) Pendekatan *Modigliani – Miller* (MM) Dengan Pajak, (6) Pendekatan *Miller Model*, (7) Pendekatan *Trade Off Model*, (8) Pendekatan *Pecking Order Theory* dan (9) Teori *Free Cash Flow*.

### **Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan ketika akan menanamkan saham atau berinvestasi pada instrumen keuangan. Menurut Brigham, Eugene, & Houston (2013) ada lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio keuangan menurut Margaretha (2011) antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

### **Harga Saham**

Menurut Darmadji, Tjiptono, & Fakhruddin (2012) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham.

Terdapat dua jenis *return* yaitu : “*Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang.” *Return* realisasi diukur dengan menggunakan *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return cumulative*), dan *return* disesuaikan (*adjusted return*). Sedang rata – rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata – rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata – rata geometrik (*geometric mean*). “*Return* ekpektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh para investor di masa yang akan datang.” *Return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, nilai *return* historis, model *return* ekspektasi yang ada (Hartono, 2008).

### **Return Saham**

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Menurut Wijaya & Istarini (2011) *return* saham dapat berupa capital gain, yaitu selisih dari harga jual dengan harga beli.

Selain itu, *return* saham juga dapat berupa deviden, yaitu proporsi dari laba atas kontribusi modal yang disertakan dibagikan secara periodik atau salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi yaitu imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. *Return* saham adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi yaitu imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan (Erari, 2014)

### **Current Ratio**

Menurut Hanafi (2016) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan.

*Return* saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar *return* saham. Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

### **Debt to Equity Ratio**

Menurut Prastowo (2011) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas atau *financial leverage ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya saat dilikuidasi. Setiap perusahaan harus menetapkan target struktur modal, yaitu pada posisi keseimbangan biaya dan keuntungan marginal dari perdanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum. Sehingga menggunakan semakin banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham (ekuitas) dan juga memperkecil tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga potensial mengurangi *return* saham. Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.

### Return on Asset

Menurut Hanafi (2016) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham. Profitabilitas mempengaruhi kebijakan pembayaran *return* saham dalam bentuk dividen karena dividen dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan tentu akan mempengaruhi besarnya *return* saham yang akan dibagikan. Sehingga didapatkan hipotesis. Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Return On Asset berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

### Total Asset Turnover

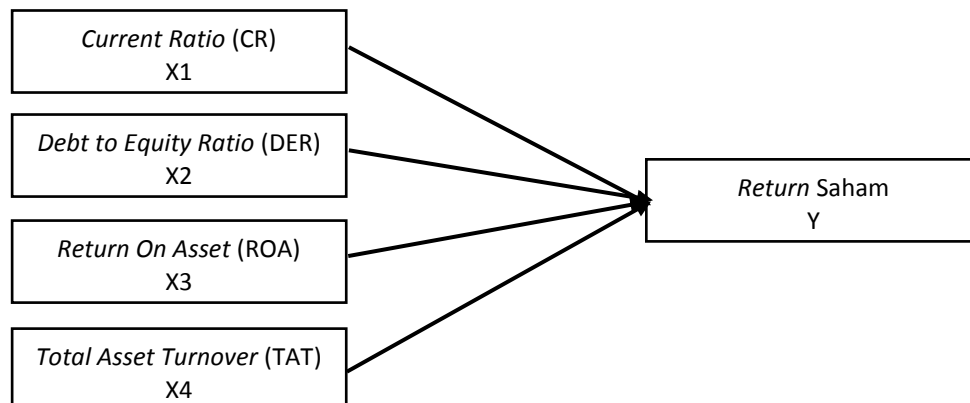
Menurut Syamsuddin (2009) *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan *return* yang semakin besar. Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Bi rate berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan dan penggalian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan deskripsi hubungan variabel *CR*, *DER*, *ROA* dan *TAT* terhadap *return* saham, maka dirumuskan kerangka pemikiran pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik sampling ada dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2016. (2) Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI setelah tahun 2010-2016. (3) Adanya data perusahaan yang *outlier*. Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah disebutkan didapatkan hasil 10 perusahaan pertanian di BEI yang memenuhi kriteria dan akan digunakan dalam penelitian ini.

### Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, dimana data tersebut diambil di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau di BEI perusahaan sektor pertanian yang terdaftar dari tahun 2010 – 2016.

### Definisi Variabel

#### Return Saham

Menurut Ang, 1997 dalam Erari (2014) *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi. Jadi setiap investasi dalam pembelian saham baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{(P_t - 1)}$$

(Erari, 2014)

#### Current Ratio

Menurut Hanafi (2016) *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Erari, 2014)

#### Debt to Equity Ratio

Menurut Prastowo (2011) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas atau *financial leverage ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

(Erari, 2014)

#### Return On Asset

Menurut Hanafi (2016) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

(Erari, 2014)

#### Total Asset Turnover

Menurut Syamsuddin (2009) *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Farkhan & Ika, 2013)

### Teknik Analisis Data

Data yang digunakan adalah data 10 perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam waktu 7 tahun (2010 – 2016). Penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan agar model regresi digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokolerasi, serta data terdistribusi secara normal.

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lulus uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang diperlukan adalah uji uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi kedua variabel, indenpenden dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Cara yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah dengan melihat *normal probability plot* dan *one sample kolmogorov – smirnov test*. Jika penyebaran data (titik) mendekati garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi normal, sedangkan jika penyebaran data (titik) menjauhi garis diagonal, maka regresi tersebut tidak normal atau dapat dilihat dari nilai *one sample kolmogorov – smirnov testAsymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, *erfon value* dan *condition index*. Apabila nilai *tolerance* di atas 10% dan *VIF* di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varian-varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *standardized* atau dapat dilihat dari nilai uji glejser dimana apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2011).

Cara uji autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (D-W test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah : (1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. (2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autorelasilebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif. (3) Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif. (4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan di bawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel *dependen* (*return* saham) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel *independen* (*CR*, *DER*, *ROA* dan *TAT*).

### Uji F

Menurut Ghozali (2012) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Apabila nilai F signifikan pada tingkat probabilitas 5% ( $F < 5\%$ ), maka dapat dikatakan bahwa semua variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return* Saham Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016 (Peri Akri dan Antoni)

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

*Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Maka dari hal tersebut peneliti akan menggunakan *Adjusted R Square* untuk menilai uji koefisien determinasi

### Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Anwar, 2013).

Pengujian ini dilakukan untuk pengujian variabel secara parsial dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 55% maka hipotesis diterima. Pada uji t dapat dilihat pula nilai koefisien yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif pada koefisien.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan penggalian yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2016. Dari hasil pengamatan dalam laporan keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2016 terdapat populasi sebanyak 21 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka dari semua populasi yang ada hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dan kemudian dilakukan pengujian dengan rinci sebagai berikut :

### Statistik Deskriptif

Beriku tabel mengenai statistik deskriptif dalam penelitian

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

No	Variabel	Tahun							Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	CR	2.16	2.11	2.21	1.74	1.72	1.68	1.67	<b>1.90</b>
2	DER	1.39	2.09	7.21	1.56	1.78	2.05	6.03	<b>3.16</b>
3	ROA	0.09	0.08	0.08	0.04	0.05	0.07	-0.02	<b>0.06</b>
4	TAT	0.75	0.89	0.77	0.71	0.83	0.73	0.70	<b>0.77</b>
5	Return Saham	0.29	-0.08	-0.12	-0.13	0.53	-0.22	0.22	<b>0.07</b>

Sumber : Data Olahan (2017)

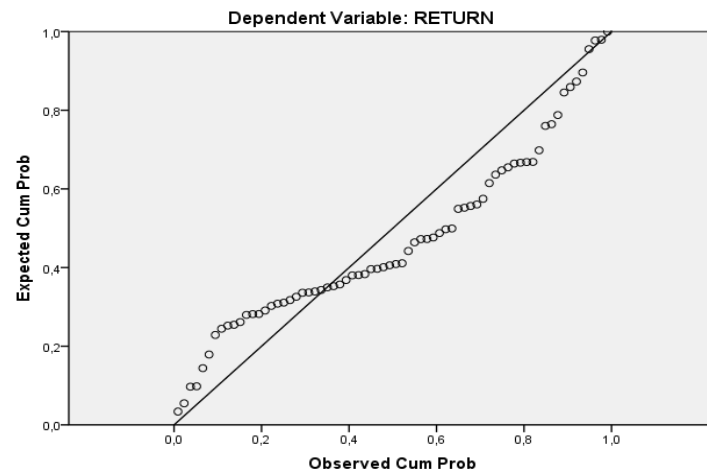
Hasil penelitian statistic deskriptif menunjukkan bahwa variabel CR dan *Return Saham* mengalami penurunan dari tahun 2010-2016 dengan nilai rata-rata sebesar 1,67 untuk variabel CR dan 0,22 untuk variabel *Return Saham*. Pada variabel DER mencerminkan adanya peningkatan dari tahun 2010-2016 dengan nilai rata-rata sebesar 6,03. Kemudian pada variabel ROA dan TAT mengalami pergerakan fluktuasi naik dan turun dengan nilai rata-rata sebesar -0,02 untuk variabel ROA dan 0,70 untuk variabel TAT

### Uji Asumsi Klasik

Uji yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier terdapat masalah – masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji, yaitu :

### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi kedua variabel, indenpenden dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Cara yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah dengan melihat *normal probability plot* dan *one sample kolmogorov – smirnov test*. Berikut gambar normalitas pada model:



Sumber : Hasil Olahan SPSS

**Gambar 2. Normal P-Plot Regression Standardized Residual**

Berdasarkan 1-Smirnov. Dengan syarat bahwa, jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka data terdistribusi normal. Dari hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* untuk variabel *Return* Saham (Y) menunjukkan sebesar 1.299 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)*  $0.068 > 0.05$ . Artinya, data terdistribusi normal, sehingga data sampel baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas dan Glejser**

No.	Variabel	VIF	Sign Uji Glejser	Keterangan
1	CR	1,113	0,783	Penelitian dapat dilanjutkan
2	DER	1,223	0,173	Penelitian dapat dilanjutkan
3	ROA	1,363	0,469	Penelitian dapat dilanjutkan
4	TAT	1,076	0,105	Penelitian dapat dilanjutkan

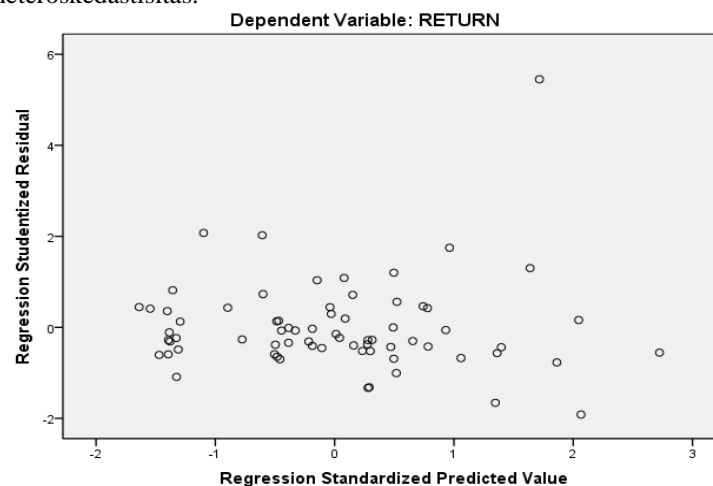
Sumber : Hasil Olahan SPSS

### Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian model regresi diperoleh hasil untuk masing-masing variabel, dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas (CR, DER, ROA dan TAT) memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$ , berarti model regresi penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* atau dapat dilihat dari nilai uji glejser dimana apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Olahan Hasil Penelitian, 2017

**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, Untuk memastikan bahwa data sampel adalah normal, dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji glejser. Dengan syarat bahwa, jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka data tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka data terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai dari hasil uji glejser, variabel CR, DER, ROA dan TAT memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian dapat dilanjutkan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2011). Cara yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (D-W test).

Dari hasil uji SPSS maka didapatkan nilai DW adalah sebesar 1,937. Kemudian, dari tabel *durbin-watson* dengan  $k = 4$  dan  $n = 70$ , didapatkan  $dl = 1.4943$  dan  $du = 1.7351$ . Sehingga untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak digunakan maka digunakan perhitungan  $4 - du = 4 - 1.7351 = 2.2649$  dan  $4 - dl = 4 - 1.4943 = 2.5057$ . Berdasarkan nilai tersebut maka nilai *durbin-watson* berada di antara  $du = 1.7351$  dan  $4 - du = 2.2649$  ( $du < d < 4 - du$ ), maka dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dalam persamaan regresi dalam penelitian ini.

### Uji Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2012) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Apabila nilai F signifikan pada tingkat probabilitas 5%, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau apabila nilai F signifikan diatas 5% maka dikatakan semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0.021 < 0.050$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3.108 > 2.51$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga digunakan dalam penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Maka dari hal tersebut peneliti akan menggunakan *Adjusted R Square* untuk menilai uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.060 (6%) dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 6%, sedangkan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan linier dari beberapa variabel bebas. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh CR, DER, ROA dan TAT terhadap *Return* Saham. Dari hasil uji regresi linier dibentuk persamaan regresi linier sebesar  $Y = -0,230 + 0,025 X_1 + -0,002 X_2 + -0,006 X_3 + 0,333$ .

Dapat dijelaskan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham yang artinya apabila *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* meningkat maka *return* saham akan meningkat. Sedangkan pada variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* memberikan pengaruh negatif yang artinya apabila *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* meningkat maka *return* saham akan menurun.

### Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau *independen* secara individual menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk pengujian variabel secara parsial dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima.

**Tabel 3. Uji Signifikan Secara Parsial**

Variabel	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Sig.	Alpha	Keterangan
<i>Current Ratio</i> ( $X_1$ )	0,757	1,66864	0,452	0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan

<i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ )	-0,218	1,66864	0,828	0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Return On Asset</i> ( $X_3$ )	-0,010	1,66864	0,992	0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Total Asset Turnover</i> ( $X_4$ )	2,673	1,66864	0,009	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian (Data Olahan)

Hasil uji t menunjukkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertanian di BEI tahun 2010-2016. Sedangkan pada variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertanian di BEI tahun 2010-2016.

#### **Current Ratio terhadap Return Saham**

Menurut Kasmir (2016) *Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam teori mengenai struktur modal menurut Chandra (2016) terdapat beberapa macam pendekatan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pendekatan yang mendekati hasil penelitian adalah pendekatan *pecking order theory*, dimana pendekatan ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam (*internal finance*) dibanding dengan pendanaan yang berasal dari luar (*external finance*) untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan jika dilihat dari koefisien regresinya bahwa *current ratio* memberikan dampak yang positif. Pendekatan *pecking order theory* tidak sepenuhnya berdampak terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *current ratio* 0,757 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,66864 atau nilai signifikan 0,452 lebih besar dari alpha 0,05 hasil pengujian bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrisye & Simu, 2013 mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham BUMN sektor pertambangan periode 2007 – 2010 dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Suantari, Keprameareni, & Novitasari, 2016 mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. Perbedaan hasil penelitian diindikasikan karena perbedaan tahun penelitian dan objek yang diteliti oleh masing-masing peneliti.

#### **Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham**

Menurut Prastowo (2011) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas atau *financial leverage ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam teori mengenai struktur modal menurut Chandra (2016) terdapat beberapa macam pendekatan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pendekatan yang mendekati hasil penelitian adalah pendekatan *modigliani – miller* dengan pajak, dimana pendekatan ini menjelaskan bahwa perusahaan disarankan dengan berhutang sebanyak-banyaknya dapat mengurangi biaya modal rata-rata sehingga mengakibatkan naiknya nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *debt to equity ratio* -0,218 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,66864 atau nilai signifikan 0,828 lebih besar dari alpha 0,05 hasil pengujian bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2016.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki dampak berarti terhadap *return* saham perusahaan. Maka pendekatan *modigliani – miller* dengan pajak tidak sepenuhnya berdampak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Farkhan & Ika, 2013 mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Namun berbeda dengan hasil Suantari dkk., 2016 mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015 dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian diindikasikan karena perbedaan tahun penelitian dan objek yang diteliti oleh masing-masing peneliti.

#### **Return on Asset terhadap Return Saham**

Menurut Hanafi (2016) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dalam teori mengenai struktur modal menurut (Chandra, 2016) terdapat beberapa macam pendekatan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pendekatan yang mengarah ke hasil penelitian adalah

pendekatan *pecking order theory*, dimana pendekatan ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam (*internal finance*) dibanding dengan pendanaan yang berasal dari luar (*external finance*) untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *return on asset* -0,010 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,66864 atau nilai signifikan 0,992 lebih besar dari alpha 0,05 hasil pengujian bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2016.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga dapat diartikan bahwa *return on asset* tidak memiliki dampak berarti terhadap *return* saham perusahaan. Namun dari hasil penelitian ini mengartikan bahwa para investor tidak hanya menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham. Maka pendekatan *pecking order theory* tidak sepenuhnya berdampak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrisye & Simu, 2013 mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010. Namun berbeda dengan hasil penelitian Hidayat, 2010 mengenai pengaruh proxy rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian diindikasikan karena perbedaan tahun penelitian dan objek yang diteliti oleh masing-masing peneliti.

### **Total Asset Turnover terhadap Return Saham**

Menurut Syamsuddin (2009) *Total Asset Turnover* (TAT) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Dalam teori mengenai struktur modal menurut Chandra (2016) terdapat beberapa macam pendekatan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pendekatan yang mengarah ke hasil penelitian adalah pendekatan *pecking order theory*, dimana pendekatan ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam (*internal finance*) dibanding dengan pendanaan yang berasal dari luar (*external finance*) untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *total asset turnover* 2,673 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,66864 atau nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari alpha 0,05 hasil pengujian bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2016.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga dapat diartikan bahwa *return on asset* memiliki dampak berarti terhadap *return* saham perusahaan pertanian. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk, 2014 mengenai pengaruh *total asset turnover* (TATO) dan *return on investment* (ROI) terhadap *return* saham dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Thrisye & Simu, 2013 mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010. Perbedaan hasil penelitian diindikasikan karena perbedaan tahun penelitian dan objek yang diteliti oleh masing-masing peneliti.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta uraian bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertanian di BEI Tahun 2010-2016. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertanian di BEI Tahun 2010-2016. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertanian di BEI Tahun 2010-2016. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertanian di BEI Tahun 2010-2016.

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritikan dari peneliti kepada investor maupun perusahaan yaitu :

Bagi perusahaan sektor pertanian hendaknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena pada hasil penelitian menyimpulkan bahwa hanya TAT berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan CR, DER, dan ROA berpengaruh namun tidak signifikan. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan pertanian tidak memanfaatkan pemakaian aktiva untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan *return* saham perusahaan. Selain dari itu perusahaan juga harus efisien dalam pengendalian harga pokok penjualan supaya perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimum.

Bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam investasi saham pada perusahaan pertanian sebaiknya mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi *return* saham selain *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* sebagai dasar berinvestasi, tetapi memperhatikan faktor internal seperti EPS, ROE, PER, NPM, dan lain sebagainya atau faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan lain sebagainya.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham disarankan untuk menambah rasio keuangan atau menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi

*return* saham dan dapat juga dilakukan ubah sektor sehingga diperoleh hasil kesimpulan yang berbeda dan lebih kompleks.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agus, & Sartono, R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Empat). Yogyakarta: BPFE.
- Anwar, S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene, & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11 Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, T. (2016). *Pasar dan Kapital*. (Priyono, Ed.) (Edisi Revi). Pekanbaru: Zifatama.
- Darmadji, Tjiptono, & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 5(2), 174–191.
- Farkhan, & Ika. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Unimus*, 9(1), 1–18. Retrieved from <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan* (Kedua). Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kelima). Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, T. (2010). Pengaruh proxy rasio keuangan terhadap Return Saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Keuangan & Bisnis*, 2(3).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saputra, V., Sukarmanto, E., & Heliana. (2014). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham. *Prosiding Akuntansi*, (2004), 6561.
- Suantari, N. L. P., Keprameareni, D. P., & Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(4), 23–35.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 70–92.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi dan Aplikasi* (Pertama). Yogyakarta: Kanisius.
- Thrisye, R. Y., & Simu, N. (2013). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Wijaya, E., & Istarini, F. (2011). Analisis Pengaruh Hari Perdagangan dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Journal The Winners*, 12, 103–120.
- Wingsih, Y. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 Sampai 2012. *Journal of Feconomics*, 2, 1–33.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 24 September 2017 Pukul 10.35 WIB)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (diakses tanggal 24 September 2017 Pukul 10.40 WIB)
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses tanggal 18 Desember 2017 Pukul 19.38 WIB)
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses tanggal 25 September 2017 Pukul 20.05 WIB)